

**PENGARUH PENDAYAGUNAAN INFAQ PRODUKTIF DI
BAITUL MAL TERHADAP ETOS KERJA MASYARAKAT
MISKIN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

PUTRI HANDAYANI
2012011190

**Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)**

Fakultas : Syari'ah

Jurusan : Muamalah



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
1436 H / 2015 M**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **PUTRI HANDAYANI**
Nim : 2012011190
Fakultas : Syariah
Jurusan : Muamalah
Alamat : Desa Suka Mulia, Kec. Rantau, Kab. Aceh Tamiang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul ***‘PENGARUH PENDAYAGUNAAN INFAQ PRODUKTIF DI BAITUL MAL TERHADAP ETOS KERJA MASYARAKAT MISKIN ACEH TAMIANG ’*** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 30 Desember 2015
Yang membuat pernyataan,

PUTRI HANDAYANI
NIM: 2012011190

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu

Bidang Studi Program Sarjana (S-1)

Fakultas Syari'ah

Diajukan Oleh:

PUTRI HANDAYANI

Nim : 2012011190

Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa

Fakultas : Syariah

Jurusan : Muamalah

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Syafi'eh, M.Fil.I

Ainun Mardhiah, M.S.I

Abstrak

Pendayagunaan infaq produktif yang dijalankan oleh Baitul Mal Aceh Tamiang merupakan program pengembangan usaha bagi masyarakat miskin yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya, program pengembangan usaha ini menggunakan akaq *qardhul hasan*. Program ini dijalankan untuk meningkatkan etos kerja masyarakat yang memiliki usaha akan tetapi kekurangan modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel infaq produktif terhadap variabel etos kerja. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi uji t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 *for windows*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner dengan jumlah responden sebesar 60 orang. Dari hasil pengolahan data penelitian diperoleh model regresi linier sederhana yaitu $Y = 2,204 + 0,896X$ Nilai R Adjusted square atau koefisien determinasi sebesar 0,783, hal ini berarti 78,3% variasi dari infaq produktif dijelaskan oleh variasi etos kerja, sedangkan sisanya 21,7% (100% - 78,3%) dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar $14,627 > t_{tabel} 1,671$ dengan p value 0.000 Maka itu berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan berdasarkan uji t, maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi bahwa pendayagunaan infaq produktif berpengaruh terhadap etos kerja masyarakat miskin Aceh Tamiang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PENDAYAGUNAAN INFAQ PRODUKTIF DI BAITUL MAL TERHADAP ETOS KERJA MASYARAKAT MISKIN ACEH TAMIANG”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah keharibaan junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW., Keluarga dan Sahabatnya.

Alhamdulillah atas ridho Allah SWT dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak DR. H. Zulkarnain. MA, selaku rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
Bapak DR. Zulfikar, MA, selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Ketua Jurusan Muamalah Ibu Anizar. MA dan Sekretaris Jurusan Bapak Saifuddin, MA.
2. Bapak Syafi'eh, M.Fil.I, selaku pembimbing I dan Ibu Ainun Mardhiah, M.S.I selaku pembimbing II, yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran dan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Bapak Syamsul Rizal, M.S.I yang selaku penasehat Akademik juga telah banyak memberikan bantuan, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Pimpinan dan seluruh pengurus Baitul Mal Aceh Tamiang yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Pimpinan perpustakaan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan, perpustakaan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang dan Kota Langsa.
6. Segenap Staff dan pegawai serta Dosen yang bertugas di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
7. Bapak M. Yunus dan Ibu Wagini sebagai orang tua tercinta yang selama ini terus memberikan dukungan kepada ananda sehingga karya sederhana ini terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh keluarga tercinta, Abang terhebat ananda Yuni Rabudin, kakak tersayang ananda Lidya Yati S.Pd yang selalu memberikan bantuan, dorongan dan semangat sehingga semua ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepada seseorang yang berinisial RG, yang telah memberikan bantuan, semangat dan mengusir kejemuan dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman dan sahabat seperjuangan di Jurusan MU angkatan 2011 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, serta seluruh mahasiswa/i IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, kakak-kakak dan adik-adik yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kebersamaan kita selama ini adalah pengalaman yang akan menjadi kenangan indah.

Peneliti menyadari banyak sekali terdapat kekurangan dalam skripsi ini, namun demikian peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembacanya.

PUTRI HANDAYANI

NIM: 2012011190

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
G. Kajian Terdahulu.....	9
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Infaq	
1. Pengertian Infaq	15
2. Tujuan dan fungsi Infak	16
3. Hikmah Infaq	19
4. Infaq produktif	21
B. Konsep Etos Kerja	
1. Pengertian Etos Kerja.....	23
2. Etos Kerja Dalam Pandangan Ekonomi Islam	25
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja ..	29
4. Aspek-Aspek Etos Kerja.....	31

	5. Ciri-Ciri Etos Kerja Islami.....	32
	C. Hipotesis.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
	C. Populasi dan Sampel	35
	D. Jenis dan Sumber Data	37
	E. Teknik pengumpulan data	37
	F. Definisi Operasional Variabel.....	39
	G. Pengujian Instrumen Penelitian.....	40
	H. Teknik analisis data.....	41
	I. Pedoman Penulisan	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Baitul Mal	
	1. Sejarah pembentukan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang	44
	2. Visi dan Misi Baitul Mal Aceh Tamiang	47
	3. kewenangan Baitul Mal Aceh Tamiang.....	48
	B. Pendayagunaan infaq Produktif di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang	48
	C. Ketentuan Infaq Dan Pemberi Infaq	55
	D. Karakteristik Responden	57
	E. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	59
	F. Persentase Kuesioner Infaq Produktif.....	61
	G. Persentase Kuesioner Etos Kerja	64
	H. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	66
	I. Pengujian Hipotesis.....	69
	J. Analisis Penulis	70

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		74

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL IV-1	USIA RESPONDEN MASYARAKAT ACEH TAMIANG.....	
TABEL IV-2	JENIS KELAMIN RESPONDEN MASYARAKAT ACEH TAMIANG	
TABEL IV-3	PENDIDIKAN RESPONDEN MASYARAKAT ACEH TAMIANG.....	
TABEL IV-4	JENIS USAHA RESPONDEN MASYARAKAT ACEH TAMIANG.....	
TABEL IV-5	LAMA USAHA RESPONDEN MASYARAKAT ACEH TAMIANG.....	
TABEL IV-6	HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL INFAQ PRODUKTIF.....	
TABEL IV-7	HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL ETOS KERJA.....	
TABEL IV-8	HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL INFAQ PRODUKTIF DAN ETOS KERJA.....	
TABEL IV-9	PERSENTASE RESPONDEN TENTANG INFAQ PRODUKTIF.....	
TABEL IV-10	PERSENTASE RESPONDEN TENTANG ETOS KERJA.....	
TABEL IV-11	HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA.....	
TABEL IV-12	HASIL UJI KOEFISIENSI DETERMINASI	
TABEL IV-13	HASIL UJI-T	

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN I	DAFTAR PERTANYAAN (KUESIONER)
LAMPIRAN II	HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
LAMPIRAN III	REGRESSION
LAMPIRAN IV	KODING
LAMPIRAN VI	RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filantropi Islam dikenal dalam tradisi agama disebut zakat, infaq, shadaqah dan wakaf menjadi fondasi utama dalam praktek keagamaan dan sosial. Kekuatan ajaran filantropi Islam didukung oleh perintah Allah dan nabi Muhammad saw yang tercantum dalam al-Quran surat al-Taubah: 60. Ayat ini menjelaskan Filantropi Islam yang menjadi fondasi tentang distribusi shadaqah kepada delapan kelompok. Delapan kelompok ini, bila dikategorisasikan, merupakan kelompok masyarakat yang lemah atau tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun non-material. Karenanya, tujuan utama filantropi Islam tidak semata-mata melaksanakan kewajiban kebaikan dengan memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang-orang miskin tetapi juga bertujuan untuk memperkuat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang dimaksud adalah menghilangkan kesenjangan yang lebar antara kelompok kaya dan miskin sebagai cara untuk mewujudkan keadilan sosial.

Masalah antar kelas sosial menjadi perhatian utama Islam karena ketimpangan distribusi materi sebagai penyebab ketidakadilan di masyarakat. Dengan kata lain, Islam sangat menentang ketidakadilan dalam distribusi sumber-sumber materi. Lain halnya dengan zakat, infaq merupakan ibadah sunnah yang di anjurkan kepada umat muslim untuk dijalankan karena infaq bertujuan untuk membersihkan hati umat muslim dari sifat kikir.

Di masyarakat, praktek filantropi Islam telah berakar kuat dalam bentuk infaq. Apalagi dengan situasi krisis moneter yang sampai kini masih terasa dan berbagai bencana alam yang datang silih berganti telah menggairahkan dunia filantropi di Indonesia. Aktifitas lembaga-lembaga Filantropi Islam selama hampir tiga dekade terakhir, hadir untuk menjawab masalah kemiskinan. Namun demikian, hanya sedikit yang mencoba mengatasi masalah ini dari akarnya.

Akar permasalahannya ada dua. Pertama, pemahaman masyarakat terhadap filantropi Islam masih tradisional dan berorientasi karitatif. Dalam sebuah penelitian telah mengkonfirmasi bahwa 90% lebih dana infaq diberikan secara langsung kepada penerima (mustahik). Dimana sebagian besar diperuntukkan bagi tujuan-tujuan konsumtif dan berjangka pendek. Kedua, lembaga filantropi yang ada (Lembaga Amil Zakat atau LAZ/Badan Amil Zakat atau BAZ) tidak berfungsi dengan baik dan kurang menekankan pemberdayaan komunitas yang berkelanjutan. Kita bisa bayangkan jika seluruh lembaga filantropi di tanah air ini bersatu dan bersinergi dalam bentuk program pengumpulan dan penyaluran dengan menetapkan skala prioritas bersama. Maka akan menakjubkan dampak yang akan diterima masyarakat.¹

Sedangkan menurut Hamidiyah faktor yang menjadi penyebab adalah Pertama, jumlah dana yang disalurkan relatif masih kecil dibandingkan dengan kebutuhan mengentaskan kemiskinan. Kedua, program penyaluran yang bersifat produktif belum bisa bersatu sehingga belum bisa optimal. Ketiga, program yang

¹ Ahmad M. Saefuddin. *Ekonomi Dan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*, Ed.1 Cet.1. (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), h. 71.

diluncurkan oleh lembaga pengelola masih bersifat searah tidak ada evaluasi terhadap kebutuhan masyarakat.²

Di Indonesia, pengelolaan lembaga amil zakat diatur dalam Undang – Undang (UU) RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan infaq yang menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. Dalam UU RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Infaq pasal 15 ayat (1) dinyatakan bahwa “ Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan Infaq pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS Kabupaten/kota”. Pasal 16 ayat (1) menyatakan bahwa “ Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota dapat membentuk UPZ pada instansi pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta, dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri serta dapat membentuk UPZ pada tingkat kecamatan, kelurahan atau nama lainnya, dan tempat lainnya”. Sedangkan dalam Pasal 17 menyatakan bahwa “Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan infaq, masyarakat dapat membentuk LAZ”. Lembaga pengelola zakat dituntut mampu untuk menjamin transparansi dana akuntabilitas organisasi. Hal itu terkait mulai diberlakukannya Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik (UUKIP), sejak tanggal 1 Mei 2010 lalu. Undang-undang ini menjamin hak masyarakat untuk memperoleh informasi publik, sekaligus memberi tanggung jawab pada lembaga publik untuk menyediakannya bagi masyarakat. Organisasi pengelola infaq, baik LAZ maupun BAZ sendiri termasuk ke dalam kategori

² Masdar F. Mas’udi, *Agama Keadilan Risalah Zakat Dalam Islam*, (Jakarta: P3M, 1993), h. 124

lembaga publik, karena sebagian atau seluruh dananya bersumber dari sumbangan masyarakat, yang berupa zakat, infaq, Shodaqoh.

Bagi masyarakat Aceh Tamiang yang ibukotanya Kota Kuala Simpang dengan luas wilayah keseluruhan 1.939 Km²,³ terdiri dari 12 kecamatan yaitu: Kecamatan Manyak Payed, Kecamatan Bandahara, Kecamatan Karang baru, Kecamatan Seruway, Kecamatan Kota Kuala simpang, Kecamatan Kejuruan Muda, Kecamatan Tamiang Hulu, Kecamatan Rantau, Kecamatan Banda Mulia, Kecamatan Bandar Pusaka, Kecamatan Tenggulun, dan Kecamatan Sekerak yang mayoritas nya terdiri dari suku tamiang, aceh dan jawa merupakan masyarakat yang memiliki keuletan dalam bekerja. Pada umumnya masyarakat memiliki sikap jujur, tekun, bertanggung jawab, kreatif, bersemangat dalam kerja. Mayoritas pencarian masyarakat dalam sektor pertanian dan perkebunan serta sebagian besar masyarakat memenuhi kebutuhan keluarganya dengan membuka usaha kecil. Di karenakan modal yang dimiliki masyarakat relatif rendah, persaingan antara pedagang-pedang besar dan terbatasnya produk-produk yang dijual sehingga daya beli masyarakat kepada pedagang-pedagang kecil menurun, masyarakat cenderung membeli kebutuhannya kepada pedagang besar. Hal inilah membuat semangat dan tanggung jawab pedagang-pedagang kecil di Aceh Tamiang dalam menjalankan usahanya menjadi rendah.

Berawal dari program pengembangan usaha bagi pelaku usaha kecil menengah kebawah yang mengalami kesulitan dalam permodalan, Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang memprogramkan bantuan hibah untuk menyuntik pendanaan agar usaha mustahik semakin berkembang. Dalam kurun 2 tahun

³ <http://www.BPS.go.id/KabupatenAcehTamiang>. Di akses tgl 18 Oktober 2015

perjalanan program ini dan hasil pengamatan di lapangan ditemukan tidak efektifnya program tersebut karena banyak peruntukannya tidak untuk pengembangan usaha. Akhirnya di bawah kepemimpinan Bpk Drs. Syuibun Anwar saat itu pola pengembangan usaha ditelaah secara mendalam hingga diputuskannya pola baru dengan cara *Qardhul Hasan* yaitu pinjaman tanpa dikenakan biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok hutangnya) dan pola ini sangat didukung oleh Bupati Aceh Tamiang. Di penghujung Tahun 2013, Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang melalui Lembaga Keuangan Mikro (LKM) meluncurkan Rp. 240.000.000 juta untuk program bantuan pengembangan usaha. Program ini disambut baik oleh masyarakat dapat terlihat dari banyaknya permohonan dalam program ini yang hampir mencapai 300 permohonan. Namun demikian, Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang baru bisa menyalurkan untuk 115 orang pemanfaat program. Dana ini terus bergulir dan dirasakan manfaatnya bagi pelaku usaha kecil menengah kebawah.⁴

Di Tahun 2014 dibawah kepemimpinan Ibu Hj. Sri Hidayanti, Lc. M.Si jumlah permohonan sudah mencapai 500 permohonan pengembangan usaha. Oleh karena itu, Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang kembali menyiapkan dana bantuan Rp. 500.000.000 juta (sumber dana infaq) dengan pemanfaat program 225 mustahik.

Diharapkan dengan adanya bantuan yang diadakan oleh Baitul Mal Aceh Tamiang, maka etos kerja dari pemilik usaha tersebut akan meningkat dikarenakan adanya tambahan dana untuk pengembangan usaha kecilnya.

⁴ Wawancara dengan Bapak Zulfikar sebagai staf bidang pengumpulan di Baitul Mal Aceh Tamiang, Jum'at 12 Agustus 2015

Dari permasalahan-permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melihat bagaimana etos kerja dari pemilik usaha itu. Apakah dengan bantuan itu bisa memberikan semangat dan tanggung jawab dalam mengembangkan lebih besar lagi usaha mikronya. Maka dari itu penulis mengambil judul penelitian ***“Pengaruh Pendayagunaan Infaq Produktif di Baitul Mal Terhadap Etos Kerja Masyarakat Miskin Aceh Tamiang***

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang masalah. Maka penelitian ini perlu dibatasi sehingga lebih fokus. Masyarakat miskin Aceh Tamiang yang menjadi objek penelitian yaitu masyarakat yang memperoleh bantuan modal untuk pengembangan usaha yang diberikan oleh Baitul Mal Aceh Tamiang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendayagunaan Infaq Produktif pada Baitul Mal ?
2. Bagaimana pengaruh Pendayagunaan Infaq Produktif terhadap Etos Kerja Masyarakat Miskin Kabupaten Aceh Tamiang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendayagunaan Infaq Produktif pada Baitul Mal Kab. Aceh Tamiang.
2. Bagaimana pengaruh Pendayagunaan Infaq Produktif terhadap Etos Kerja Masyarakat Miskin Kabupaten Aceh Tamiang.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan jiwa masyarakat miskin, khususnya di lingkungan masyarakat miskin yang tinggal di Kabupaten Aceh Tamiang.
- b. Bagi lembaga lain dapat dijadikan referensi dalam melakukan kajian atau penelitian dengan pokok permasalahan yang sama serta sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini. Seperti misalnya bagi pihak akademis yang dapat digunakan sebagai aset pustaka untuk menambah *literature* mengenai pendayagunaan infaq produktif terhadap etos kerja masyarakat miskin

2. Secara praktis

Secara praktis, di masa yang akan datang dan dapat digunakan sebagai perbandingan bagi peneliti berikutnya untuk membuat karya ilmiah yang lebih lengkap

F. Penjelasan Istilah

1. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang/benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵ Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai akibat yang ditimbulkan oleh adanya sebab infaq produktif.

⁵ Daryanto Ss, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1980), h. 211

2. Pendayagunaan adalah pengusahaan agar mampu menjalankan tugas dengan baik.⁶ Pendayagunaan dalam penelitian ini adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh pihak Baitul Mal dalam menyalurkan dana infaq.
3. Infaq adalah pengeluaran derma setiap kali muslim menerima rezeki (karunia), sejumlah yang dikehendaki dan direlakan oleh si penerima rezeki.⁷ Sedangkan menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umat. Infaq produktif adalah infaq yang diberikan baitul mal kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman modal usaha.
4. Baitul Mal menurut Qanun No 10 tahun 2007 adalah Lembaga Daerah Non Struktural yang diberi kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan zakat, wakaf, harta agama dengan tujuan untuk kemaslahatan umat serta menjadi wali/wali pengawas terhadap anak yatim piatu dan/atau hartanya serta pengelolaan terhadap harta warisan yang tidak ada wali berdasarkan Syariat Islam.
5. Etos kerja adalah semangat yang menjadi cirri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.⁸ Etos kerja dalam penelitian ini semangat masyarakat miskin dalam menjalankan usahanya.
6. Masyarakat Miskin adalah sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan, memiliki penghasilan rendah.⁹ Masyarakat miskin dalam

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1053

⁷ BAZIS, *Pedoman Pengelolaan Zakat dan Infaq/ Sedekah*, (Jakarta: BAZIS, 1992), h.3

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*,h.

⁹ Ibid, h. 885

penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di kabupaten Aceh Tamiang yang menerima bantuan infaq produktif dari Baitul Mal Aceh Tamiang.

G. Kajian terdahulu

Mengenai pengaruh pendayagunaan infaq produktif di baitul mal terhadap etos kerja masyarakat miskin aceh tamiang sebenarnya sudah banyak yg melakukan penelitian lain, seperti penelitian di bawah ini :

Kholifatun Mubasiroh dalam jurnal nya yang berjudul *Pendistribusian ZIS untuk Pemberdayaan Umat Mandiri di Bmt Bima Muntilan*, menyebutkan bahwa Bmt Bima Muntilan melakukan Pendistribusian dana ZIS untuk pemberdayaan umat mandiri yang bersifat produktif yaitu dengan memberikan dana bergulir yang digunakan untuk membiayai dan mengembangkan usaha usaha kaum dhuafa melalui bentuk pembiayaan *Qardhul hasan*. Pembiayaan ini diberikan tanpa adanya imbalan. *Qardhul hasan* merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat diminta kembali sesuai dengan jumlah uang yang dipinjamkan, tanpa adanya tambahan atau imbalan yang di minta BMT BIMA. Pembiayaan *Qardhul hasan* ini juga tidak menganjurkan adanya jaminan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan jurnal ini ialah dalam penelitian yang dilakukan menggunakan dana ZIS yang diberikan dalam bentuk produktif sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan lebih untuk melihat bagaiman etos kerja masyarakat setelah menerima dana pendayagunaan infaq produktif. Serta perbedaan variabel yaitu variabel pendistribusian ZIS dan pemberbdayaan umat mandiri sedangkan di dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan variabel pendayagunaan infaq produktif dan variabel etos kerja

masyarakat miskin. Persamaan nya ialah kedua penelitian ini memiliki tujuan untuk mengubah *mustahik* menjadi *muzzaki* yang terjadi pada masyarakat.

Muhammad Aulia Abrar dalam skripsinya (2012) yang berjudul *Pengaruh Zakat Produktif Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Baitul Mal Kuala Simpang)*, menjelaskan bahwa dari hasil analisis data dengan menggunakan teknik regresi sederhana diperoleh nilai signifikan 0,000 atau dapat nilai $\text{sig} < 0,05$, maka Hipotesis Nihil (H_0) ditolak, berarti Hipotesis Alternatif (H_A) diterima, atau dapat dinyatakan bahwa jumlah dana yang disalurkan benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan mustahiq di Baitul Mal Aceh Tamiang. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan jurnal ini yaitu untuk melihat apakah berpengaruh dana zakat produktif yang disalurkan dengan peningkatan ekonomi masyarakat sedangkan dalam penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dana infaq produktif terhadap etos kerja masyarakat Aceh Tamiang. Kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengubah *mustahik* menjadi *muzzaki*.

Reni Dian Sari dalam skripsinya (2015) yang berjudul *Pengaruh Pengawasan (Controlling) Terhadap Disiplin Kerja Pengurus Baitul Mal Aceh Tamiang*, menjelaskan bahwa Dari hasil pengolahan data penelitian diperoleh model regresi linier sederhana yaitu $Y = 1,980 + 1,053X$ Nilai R Adjusted square atau koefisien determinasi sebesar 0,582 ,hal ini berarti 58,2% variasi dari pengawasan dijelaskan oleh variasi disiplin kerja, sedangkan sisanya 40,8% (100% - 58,2%) dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar $4,204 > t_{\text{tabel}} 1,771$ dengan p value 0.001 Maka itu berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen dan berdasarkan uji f , F hitung = 17,676 > F tabel = 4,84 dengan tingkat signifikansi 0,001 Karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari signifikansi 0,001 < 0,005, maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi bahwa pengawasan berpengaruh terhadap disiplin kerja pengurus Baitul Mal Aceh Tamiang.

Nuraida dalam skripsinya (2014) yang berjudul *Studi Evaluasi Penyaluran Modal Dari Dana Infak Bagi Kegiatan Usaha Pedagang Kecil Baitul Mal Kota Langsa*, menjelaskan bahwa para pedagang kota langsa untuk mendapatkan dana penyaluran bantuan modal usaha dari Baitul Mal Kota Langsa harus mendatangi langsung ke kantor dengan mempersiapkan syarat-syarat yang diminta seperti KK, KTP, dan surat keterangan dari Gheucik bahwasanya mempunyai usaha maka akan di survay lalu, menunggu lebih kurang seminggu dana disalurkan dan ada pengaruh efektifitas terhadap dana yang disalurkan oleh Baitul Mal Kota Langsa bukan hanya dari segi penyaluran akan tetapi juga dari penggunaan dana dan pengembalian dana yang selalu lancar dibayar maka dapat ditinjau usaha mencapai kemajuan.

Gustianda Pratiwi dalam skripsinya (2013) yang berjudul *Pendistribusian Harta Zakat Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang Menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 Dan Qanun Nomor 10 2007*, menjelaskan bahwa Baitul Mal Aceh Tamiang dalam penyaluran dana zakatnya bersifat konsumtif dan produktif, hal tersebut dapat dilihat dari program-program baitul Mal Aceh Tamiang dan program-program yang terlaksana, dari program-program itulah, dana zakat yang terkumpul tersebut dianggarkan atau dibagikan ke program-program Baitul Mal Aceh Tamiang, beberapa dana zakat untuk program peduli

pendidikan, program untuk pendampingan dan pembinaan SDM dan seterusnya. Dan di dalam pendistribusian harta zakat dan wakaf yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh Tamiang telah sesuai dengan amanah yang terdapat dalam Qanun Aceh No. 10 Tahun 2007, dengan cara menyeleksi asnaf yang berhak menerima zakat sehingga zakat tersebut menjadi tepat guna dan tepat sasaran sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Syu'ibun Anwar kepala Baitul Mal Aceh Tamiang. Serta kendala yang dihadapi oleh Baitul Mal Aceh Tamiang dalam mendistribusikan dana zakat adalah keterbatasan dana, kemudian terbatasnya amil, jarak dan waktu serta komunikasi. Sedangkan solusi dalam menghadapi kendala-kendala tersebut antara lain berusaha memperbesar pendapatan dana zakat dengan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat agar memiliki kesadaran dalam membayar kewajiban berzakat, dan melakukan perekrutan amil.

Berdasarkan penelusuran dari beberapa penelitian yang telah kami kemukakan diatas, maka penulis memilih judul dengan alasan belum pernah dibahas oleh peneliti terdahulu sehingga penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan karya skripsi yang telah ditulis oleh peneliti terdahulu. Skripsi ini lebih spesifik membahas tentang pengaruh pendayagunaan infaq produktif di Baitul Mal terhadap etos kerja masyarakat miskin Aceh Tamiang merupakan permasalahan yang penting untuk diteliti.

H. Sistematika penulisan

Sesuai pedoman penulisan skripsi, maka penulis akan membagi skripsi ini dalam lima bab. Antara bab satu dengan bab lain di susun secara sistematis dan logis. Dalam setiap bab terdiri sub pembahasan, untuk lebih jelasnya sistem penulisan skripsi tersebut adalah sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, pedoman penulisan, serta sistematika penulisan.
- Bab II landasan teori menjelaskan teori-teori yang mendasari dan berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yang akan digunakan sebagai dasar dalam menganalisa masalah. Teori-teori yang akan digunakan diperoleh dari literatur-literatur yang ada, baik dari perkuliahan maupun dari sumber lainnya.
- Bab III Metode Penelitian berisi metode-metode penelitian yang akan digunakan meliputi sifat atau jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisa serta pedoman penelitian yang akan dipakai dalam melakukan penelitian.
- Bab IV berisi hasil observasi pada obyek studi yang dipilih sebagai tempat mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan. Di sini akan dipaparkan tentang gambaran umum obyek yang dijadikan sebagai obyek penelitian, yang meliputi sejarah singkat, struktur organisasi, visi dan misi Baitul Mal Aceh Tamiang.
- BAB V Merupakan bab penutup, berisikan tentang uraian mengenai kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil seluruh pembahasan dan memberikan saran-saran yang berkenaan dengan pembahasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Infaq

1. Pengertian Infaq

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti “ mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu”. Termasuk dalam pengertian ini, infaq yang dikeluarkan oleh orang kafir untuk kepentingan agamanya. Sedangkan menurut terminology syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian hartanya atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang diajarkan agama Islam. Jika zakat ada nishabnya kalau infaq tidak ada nishabnya.¹ infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman baik berpenghasilan tinggi maupun rendah, baik disaat sempit ataupun lapang.

Infak menurut al-Jurjani adalah penggunaan harta untuk memenuhi kebutuhan (*Shorful malilal hajah*), dengan demikian infak mempunyai cakupan yang lebih luas dibanding zakat. Sedangkan Infak menurut Widodo dkk berarti mengeluarkan sebagian dari harta untuk dipergunakan di jalan kebaikan yang besarnya tidak ditentukan sebagaimana zakat.²

Melihat dari beberpa pengertian infak di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa infak merupakan salah satu bentuk pemberian, penyisihan

¹ Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 190

² Didin hafidhuddin dkk, *The power Of Zakat (Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara)*, (Malang: UIN- Malang Press, 2008), h. 9